



ENVISIONING

PROGRAM STUDI TEKNIK ELEKTRO



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI TEKNIK ELEKTRO
2015

LEMBAR PENGESAHAN

| FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO | | Disahkan oleh Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo Moh. Hidayat Koniyo, ST., M.Kom NIP. 197304162001121001 |
|--|--|---|
| Revisi ke: | 2 | |
| Tanggal | 12 Maret 2015 | |
| Dikaji ulang oleh | Unit Penjaminan Mutu Fakultas | |
| Jenis Dokumen | <input type="checkbox"/> Sumber <input type="checkbox"/> Pendukung | |

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------|----|
| LEMBAR PENGESAHAN | i |
| DAFTAR ISI..... | ii |
| A. PENDAHULUAN..... | 1 |
| B. PROFIL PRODI | 1 |
| C. EVALUASI DIRI..... | 15 |
| D. KEYAKINAN DASAR | 28 |
| E. NILAI-NILAI DASAR..... | 30 |
| F. PERNYATAAN VISI | 31 |
| G. PERNYATAAN MISI..... | 33 |
| H. TUJUAN | 34 |
| I. SASARAN..... | 35 |
| J. PENUTUP | 39 |

A.PENDAHULUAN

Untuk menyongsong perubahan yang lebih baik, maka Prodi S1 Teknik Elektro perlu merumuskan ulang tujuan organisasi. Dokumen ini merupakan panduan dan pedoman tentang kelengkapan organisasi Prodi S1 Teknik Elektro . Dokumen ini diperlukan agar setiap pihak yang berkepentingan dapat memahami dan memperoleh informasi yang lebih komprehensif tentang Prodi S1 Teknik Elektro . Pembahasan yang ada di dokumen ini mencakup profil, evaluasi diri, keyakinan dasar, nilai dasar, visi, misi, tujuan, sasaran dan strategi pencapaiannya.

B.PROFIL PRODI

Program Studi S1 Teknik Elektro berdiri sejak keluarnya SK DIKTI No. 2363/D/T/2008 tertanggal 25 Juli 2008, dan secara efektif memulai penyelenggaraan program studi pada bulan Agustus 2009. Dalam perkembangannya sampai tahun 2015, mahasiswa terdaftar sebanyak 270 orang yang terbagi ke dalam 3 (tiga) konsentrasi/minat studi yakni: 1) Sistem Tenaga Listrik; 2) Sistem Komputer dan Informatika; dan 3) Sistem Elektronika dan Telekomunikasi.

Dalam hal sumber daya manusia, terlihat peningkatan yang luar biasa selama kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir. Jika pada tahun 2010 dosen/tenaga pengajar yang terdaftar pada Homepage Program Studi S1 Teknik Elektro sejumlah 11 orang dengan kualifikasi 100% S2, maka dalam perkembangannya selama kurun waktu 2010 s/d 2014 telah terjadi peningkatan jumlah kualifikasi dosen baik dilihat dari pendidikan terakhir maupun dari sisi kepangkatan dan jabatan fungsional. Sampai dengan akhir tahun 2014 dosen dengan kualifikasi S3 sejumlah 2 (dua) orang. Dalam hal kepangkatan dan jabatan fungsional juga mengalami peningkatan yang luar biasa. Jika pada tahun 2010 dosen dengan jabatan fungsional Asisten Ahli sejumlah 2 orang, lektor 6 orang, dan lektor kepala 3 orang, maka pada akhir tahun 2014 dosen dengan jabatan fungsional asisten

ahli sudah tidak ada lagi, sedangkan lektor kepala meningkat menjadi 4 orang dan sisanya 7 orang dengan jabatan fungsional lektor.

Prasarana dan sarana laboratorium program studi S1 Teknik Elektro mengalami peningkatan melalui penambahan fasilitas laboratorium yakni tahun 2012 senilai \pm 18 Milyar dan pada tahun 2015 senilai \pm 11 Milyar yang menunjang kegiatan praktikum terutama Elektronika, Dasar Teknik Elektro, dan Teknik Tegangan Tinggi. Untuk bidang penelitian dan pengabdian pada masyarakat dalam 3 (tiga) tahun terakhir yakni 2012 s/d 2014 kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen tetap prodi S1 Teknik Elektro mengalami peningkatan yang sangat signifikan, hal ini dapat ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah judul penelitian dan pengabdian setiap tahun, begitu juga dengan besar dana untuk kegiatan penelitian dan pengabdian.

Dari aspek animo calon mahasiswa terhadap program studi Teknik Elektro menunjukkan trend yang meningkat setiap tahunnya, hal ini dapat dimaknai sebagai bentuk kepercayaan masyarakat kepada program studi Teknik Elektro UNG. Kredibilitas eksternal yang dimiliki oleh program studi Teknik Elektro UNG juga terlihat dari keterlibatan dosen baik sebagai personal maupun institusional dalam rangka membantu tugas-tugas pemerintah, sedangkan secara internal yakni keterlibatan dosen maupun program studi dalam membantu tugas-tugas institusi perguruan tinggi.

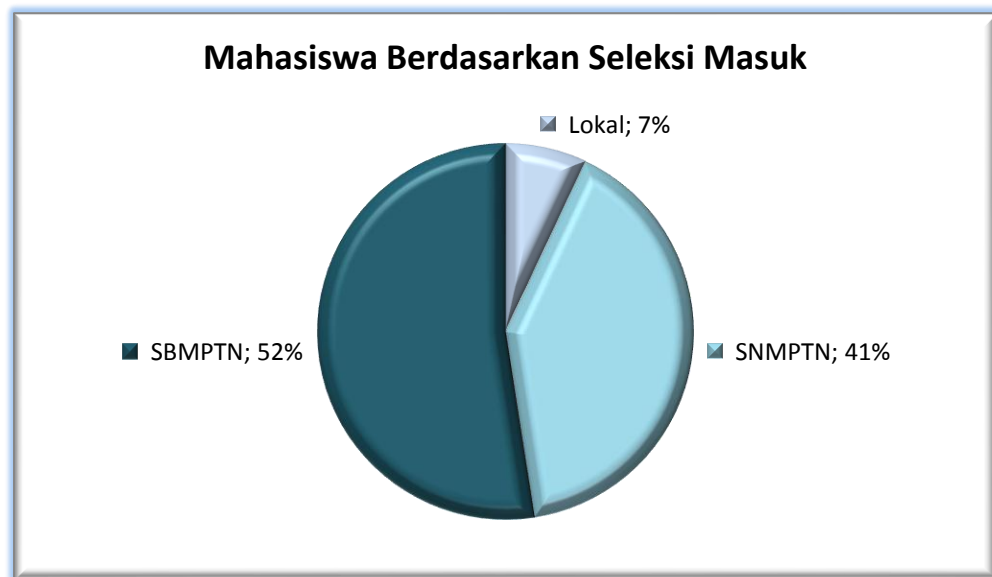
Dalam hal kerja sama, program studi Teknik Elektro sudah menjalin kerja sama baik dengan pemerintah, BUMN, BUMD, dan Swasta. Bentuk kerja sama yang sudah terlaksana selama ini yakni penyelenggaraan Kerja Praktek bagi mahasiswa, sebagai nara sumber pada kegiatan seminar ilmiah, talk show, dan juri dalam lomba TTG. Selain itu, partisipasi dari BUMN dalam rangka mendukung kelancaran kegiatan akademik khususnya praktikum dapat dilihat dari peran PT. PLN Wilayah VII Area Gorontalo yang sudah memberikan bantuan berupa bahan praktikum untuk mata kuliah Teknik Tegangan Tinggi.

Kondisi objektif program studi Teknik Elektro UNG seperti yang sudah digambarkan di atas merupakan keunggulan yang menjadi modal kekuatan bagi program studi yang perlu dipertahankan dalam rangka meraih setiap peluang yang ada, di samping tentunya terdapat kelemahan yang menjadi tantangan bagi program studi Teknik Elektro UNG di masa-masa yang akan datang.

B.1 MAHASISWA

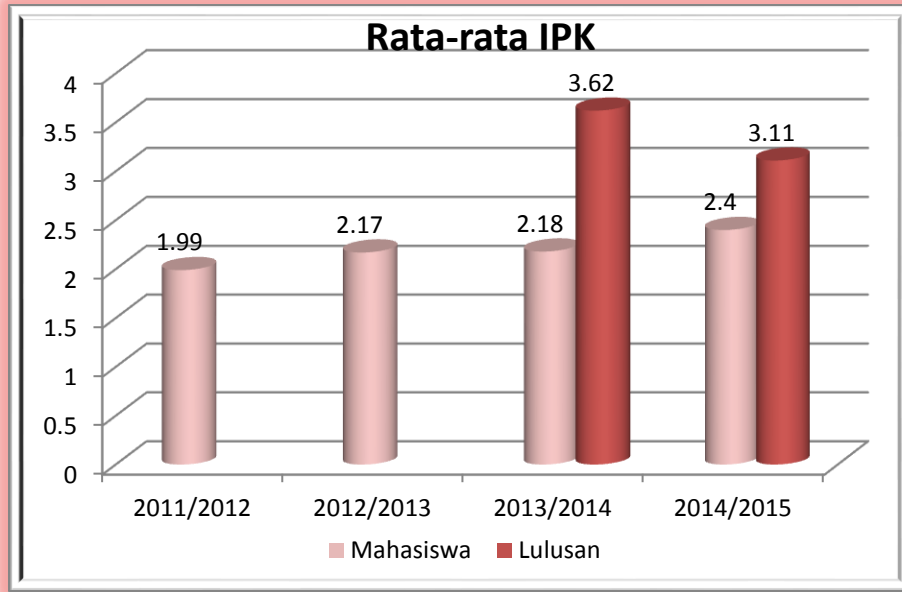
B.1.1 Bidang Akademik

Berdasarkan jalur masuk program studi Teknik Elektro UNG, diperoleh data bahwa 93% mahasiswa program studi Teknik Elektro diterima melalui jalur seleksi nasional, sedangkan sisanya 7% diterima melalui jalur ujian mandiri seperti yang ditunjukkan pada Gambar B.1. Hal ini menunjukkan bahwa calon mahasiswa program studi Teknik Elektro tergolong memiliki kualitas yang baik.



Gambar B.1. Persentase Mahasiswa Baru berdasarkan Seleksi Masuk

Dalam hal akademik, mahasiswa program studi Teknik Elektro terus mengalami peningkatan. Gambar B.2. menunjukkan trend IPK mahasiswa Teknik Elektro UNG dalam 5 tahun terakhir.

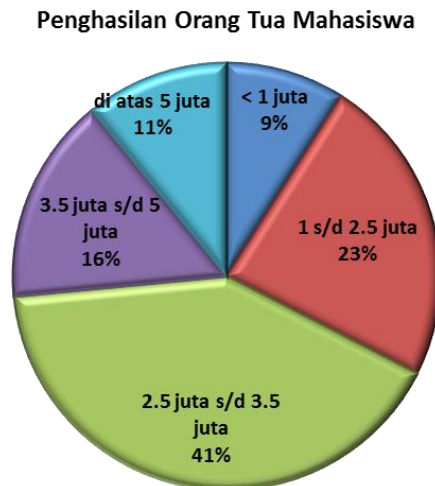


Gambar B.2. IPK Mahasiswa dan Lulusan Prodi Teknik Elektro

Berdasarkan grafik pada Gambar B.2. terlihat bahwa IPK rata-rata mahasiswa setiap tahun akademik masih < 3 (2.26), namun seiring dengan upaya perbaikan baik pada tata kelola, penjaminan mutu, metode pembelajaran, kurikulum, perangkat pembelajaran, maupun sarana dan prasarana terlihat dampak peningkatan IPK yang menunjukkan trend naik pada setiap tahun akademik. Sementara itu untuk IPK lulusan rata-rata > 3 yakni 3.31.

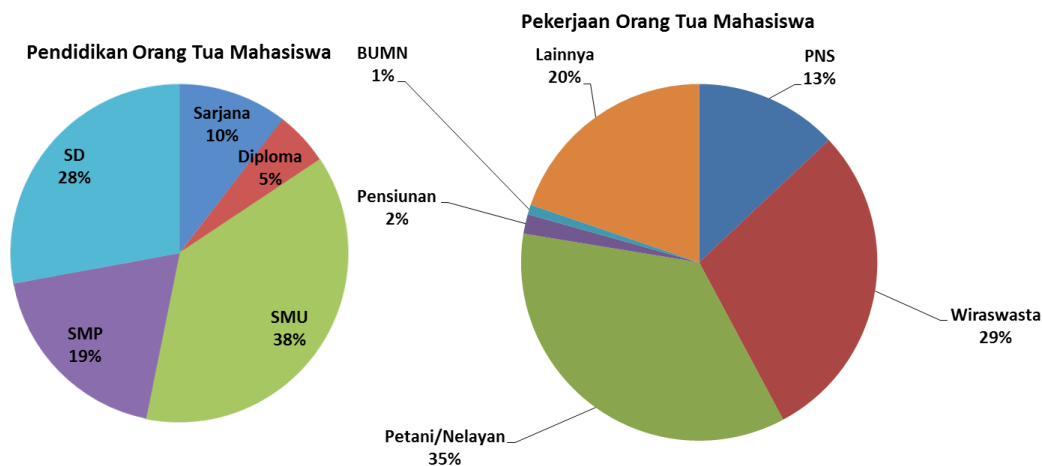
B.1.2 Sosio Ekonomi

Pada Gambar B.3. ditunjukkan penggolongan mahasiswa prodi Teknik Elektro berdasarkan penghasilan orang tua per bulan. Berdasarkan grafik terlihat bahwa sebagian besar (41%) penghasilan orang tua mahasiswa antara 2.5 juta s/d 3.5 juta. Berpenghasilan sampai dengan 5 juta 16% sedangkan di atas 5 juta hanya 11%. Sisanya berpenghasilan sampai dengan 2.5 juta (23%), dan kurang dari 1 juta per bulan sebesar 9%.



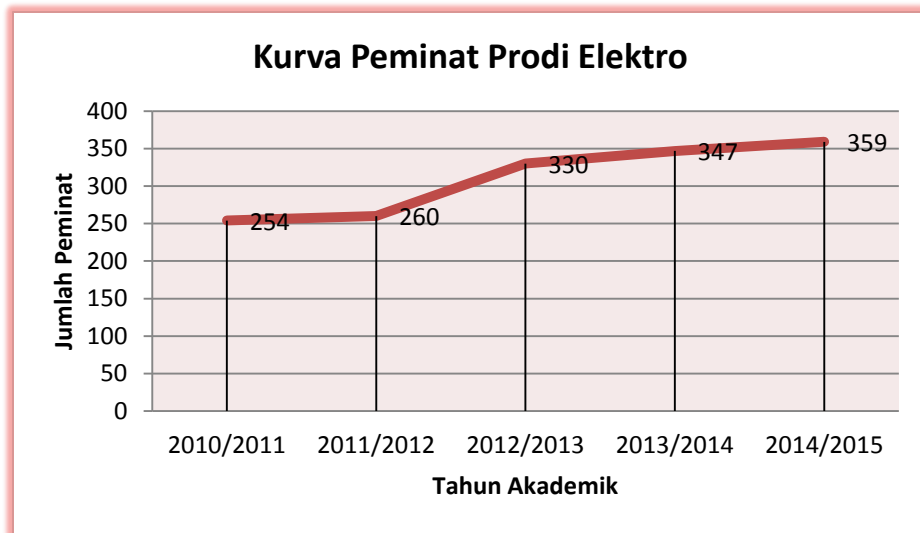
Gambar B.3. Grafik Penghasilan Orang Tua Mahasiswa

Penghasilan orang tua mahasiswa ini memiliki keterkaitan dengan pendidikan dan pekerjaan orang tua mahasiswa seperti ditunjukkan pada **Gambar B.4.** berikut:



Gambar B.4. Pendidikan dan pekerjaan orang tua mahasiswa

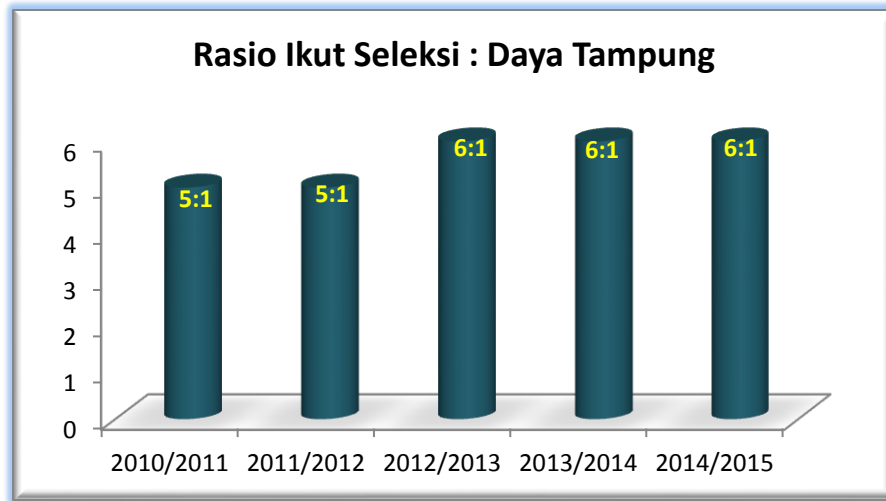
Jika dilihat dari asal daerah mahasiswa baru, maka sampai dengan tahun akademik 2014/2015 peminat pada program studi Teknik Elektro sebagian besar (63.7%) berasal dari Gorontalo dan sisanya 36.3% berasal dari berbagai daerah di luar Propinsi Gorontalo seperti ditunjukkan dalam Gambar B.5 Perbandingan jumlah mahasiswa asal Gorontalo dan Luar Gorontalo, dan Gambar B.6 Penyebaran asal daerah mahasiswa dalam 6 tahun terakhir.



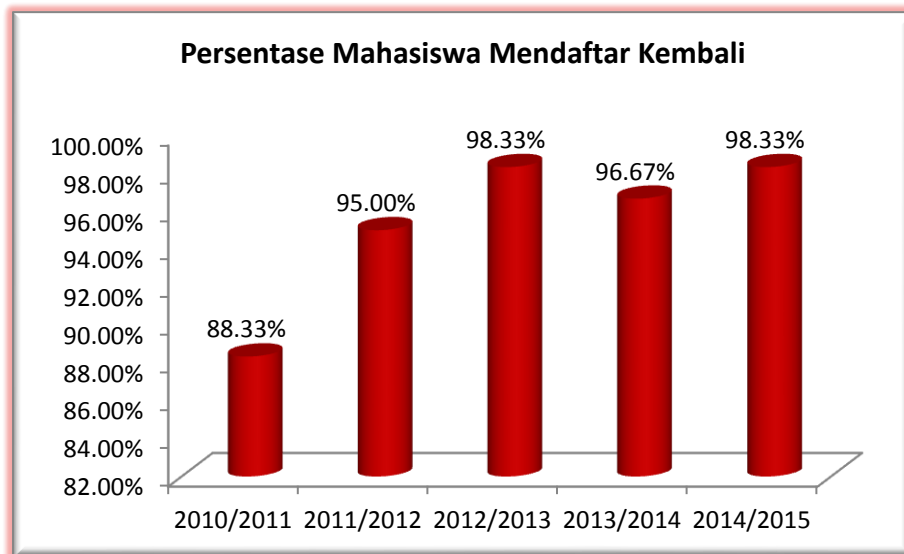
Gambar B.7. Trend Peminat Prodi Teknik Elektro

Jumlah peminat yang cukup besar tentunya akan berdampak pada persaingan untuk dapat diterima di program studi Teknik Elektro yang cukup ketat mengingat keterbatasan daya tampung yang dimiliki oleh program studi Teknik Elektro. Selama lima tahun terakhir ini, daya tampung prodi elektro terlihat konstan yakni 60 orang mahasiswa setiap tahunnya. Dengan jumlah peminat dan daya tampung seperti itu maka rasio antara peminat dan daya tampung berkisar antara 5:1 s/d 6:1 seperti ditunjukkan pada Gambar B.8. Di sisi lain, jumlah calon mahasiswa yang dinyatakan lulus seleksi dan melakukan registrasi kembali terus meningkat. Hal ini menunjukkan kepercayaan dari masyarakat terhadap program studi Teknik Elektro yang cukup tinggi. Dalam lima tahun terakhir persentase mahasiswa yang melakukan registrasi kembali setelah dinyatakan lulus seleksi rata-rata 95.33%. Selengkapnya ditunjukkan pada Gambar B.9.

Minat masyarakat terhadap prodi Teknik Elektro yang begitu besar dan dibarengi dengan upaya perbaikan dalam segala aspek termasuk Akreditasi Prodi oleh BAN-PT akan menjadi jaminan keberlanjutan program studi. Disamping itu, proses rekrutmen dan seleksi mahasiswa yang telah berjalan selama ini akan selalu dievaluasi secara periodik agar efektif dan efisien, dalam rangka menjamin kualitas calon mahasiswa.

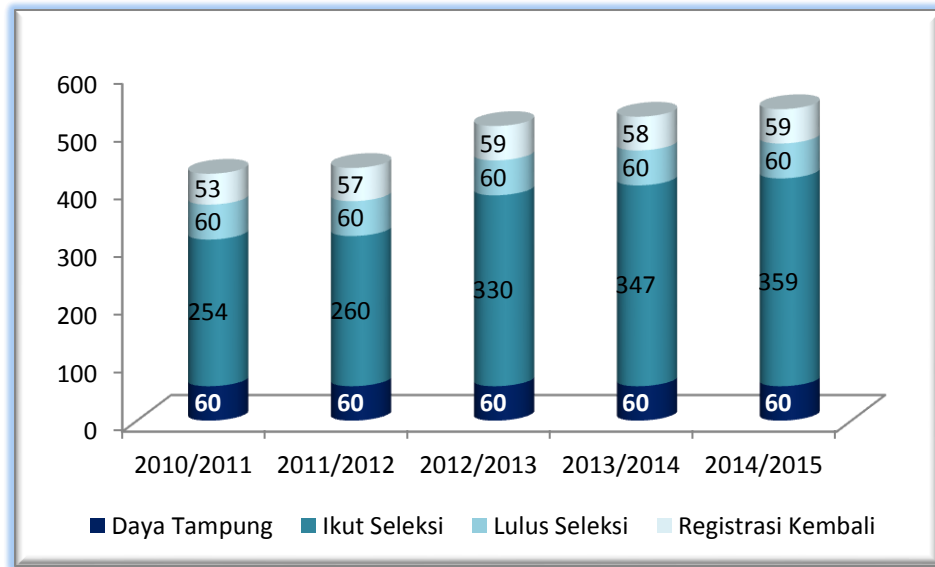


Gambar B.8. Rasio antara peminat dan daya tampung



Gambar B.9. Persentase mahasiswa yang melakukan registrasi kembali

Kebutuhan masyarakat terhadap lulusan prodi Teknik Elektro FT UNG sangat baik, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya lulusan yang terserap lapangan kerja sesuai dengan bidang keahlian yakni sebesar 100%. Sementara itu peluang kerja bagi sarjana Teknik Elektro masih sangat terbuka lebar, terlebih lagi dengan adanya program pemerintah tentang pembangunan pusat pembangkit tenaga listrik dengan kapasitas 35.000 MW terkait pemenuhan energi listrik nasional. Isyu masyarakat dunia mengenai pemanfaatan Energi Baru dan Terbarukan (EBT) dan Teknologi Informasi menjadikan prodi Teknik Elektro sebagai program studi yang akan banyak dibutuhkan lulusannya.



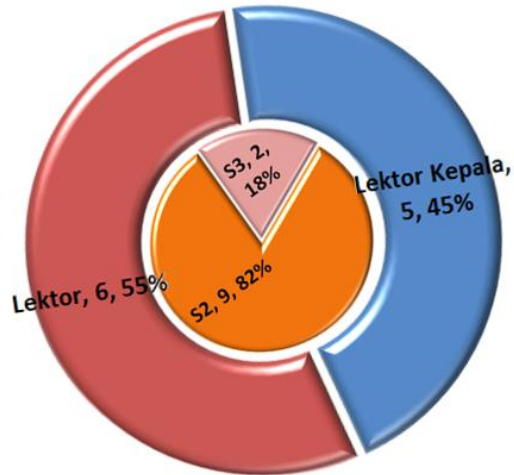
Gambar B.10. Grafik daya tampung, ikut seleksi, lulus, dan resgistrasi

B.2 DOSEN DAN TENAGA PENDUKUNG

B.2.1 Mutu

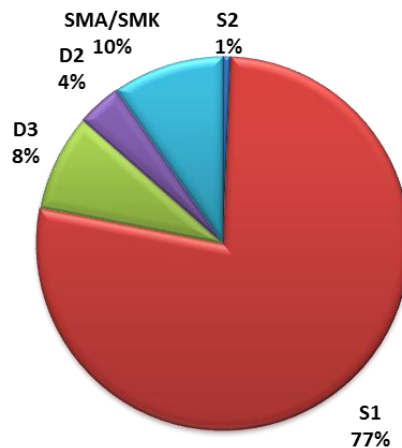
Jumlah dosen pada program studi Teknik Elektro FT UNG saat ini berjumlah 11 orang dengan ijazah minimal S2 yang berasal dari perguruan tinggi yang bereputasi baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Kompetensi keilmuan dosen sudah mencakup keempat kelompok keahlian dosen yakni: Tenaga Listrik, Komputer, Elektronika dan Telekomunikasi, serta Sistem Kendali.

Kualifikasi dosen pada program studi Teknik Elektro FT UNG berdasarkan pendidikan terakhir terdiri atas S2 9 orang (82%) dan S3 2 orang (18%). Dari 11 orang dosen, dosen dengan jabatan akademik Lektor sejumlah 6 orang (55%) dan jabatan Lektor Kepala 5 orang (45%), seperti ditunjukkan pada Gambar B.11. berikut ini:



Gambar B.11. Distribusi dosen berdasarkan pendidikan dan jabatan akademik

Tenaga pendukung yang membantu penyelenggaraan pendidikan pada program studi Teknik Elektro didominasi oleh tenaga kependidikan dengan ijazah S1 sebesar 77%, dan selengkapnya ditunjukkan pada Gambar B.12. berikut ini:

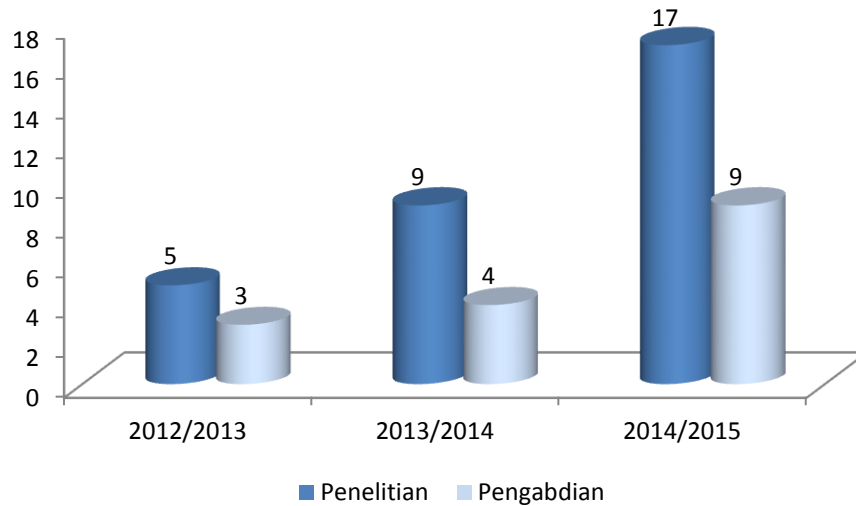


Gambar B.12. Distribusi tenaga kependidikan berdasarkan kualifikasi pendidikan terakhir

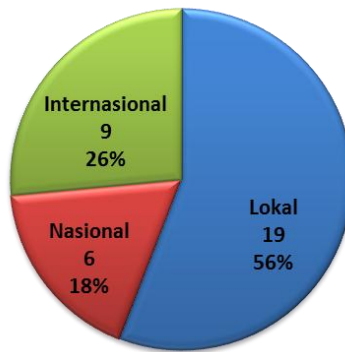
B.2.2 Penelitian, Pengabdian, dan Publikasi Ilmiah

Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir yakni tahun akademik 2012/2013 s/d 2014/2015 terjadi peningkatan yang luar biasa pada karya akademik dosen. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah penelitian dan pengabdian yang dilakukan oleh dosen program studi Teknik Elektro FT UNG. Disamping itu juga, beberapa hasil penelitian dosen sudah diterbitkan pada jurnal nasional maupun internasional yang

bereputasi dan sudah terindeks scopus. Pada akhir tahun akademik 2014/2105 prodi Teknik Elektro sudah mengusulkan hasil karya akademik dosen untuk mendapatkan Hak Atas Kekayaan Intelektual (HaKI). Gambar B.13. memperlihatkan peningkatan karya akademik dosen dalam hal penelitian dan pengabdian.



Gambar B.13. Jumlah penelitian dan pengabdian dosen



Gambar B.14. Distribusi jurnal penelitian dosen dalam tiga tahun terakhir

B.3 SARANA DAN PRASARANA AKADEMIK

Penyelenggaraan pendidikan pada Program Studi Teknik Elektro FT UNG didukung oleh sarana dan prasarana yang tersedia dengan kondisi baik dan terawat. Terdapat 6 (enam) gedung yang digunakan oleh prodi Teknik Elektro FT UNG untuk melayani kegiatan belajar mengajar, praktikum, penelitian, maupun ruang referensi yang dapat digunakan oleh dosen dan mahasiswa yakni:

1. Gedung Kantor
2. Gedung Kuliah SS
3. Gedung Kuliah TT
4. Gedung Kuliah UU
5. Gedung Laboratorium
6. Perpustakaan

Ruang kuliah yang digunakan oleh program studi Teknik Elektro FT UNG saat ini berjumlah 17 ruang kelas yang tersebar pada 3 gedung kuliah dengan kualitas dan kondisi ruangan seperti diberikan pada Tabel B.1.berikut:

Tabel B.1. Data ruang kuliah prodi Teknik Elektro

| No. | Nama Ruang Kuliah | Total Luas (m ²) | Utilisasi (Jam/minggu) |
|-----|---------------------|------------------------------|------------------------|
| 1 | Ruang Kuliah UU.1 | 48 | 54 |
| 2 | Ruang Kuliah UU.2 | 48 | 54 |
| 3 | Ruang Kuliah UU.3 | 48 | 54 |
| 4 | Ruang Kuliah UU.4 | 48 | 54 |
| 5 | Ruang Kuliah UU.5 | 48 | 54 |
| 6 | Ruang Kuliah UU.6 | 48 | 54 |
| 7 | Ruang Kuliah UU.7 | 48 | 54 |
| 8 | Ruang Kuliah UU.8 | 48 | 54 |
| 9 | Ruang Kuliah UU.9 | 48 | 54 |
| 10 | Ruang Kuliah UU.10 | 48 | 54 |
| 11 | Ruang Kuliah SS 2.1 | 64.8 | 54 |
| 12 | Ruang Kuliah SS 2.2 | 64.8 | 54 |
| 13 | Ruang Kuliah SS 2.3 | 64.8 | 54 |
| 14 | Ruang Kuliah TT 2.1 | 72 | 54 |
| 15 | Ruang Kuliah TT 2.2 | 72 | 54 |
| 16 | Ruang Kuliah TT 2.3 | 72 | 54 |
| 17 | Ruang Kuliah TT 2.4 | 72 | 54 |

Ruang Laboratorium sebagai tempat dosen dan mahasiswa untuk melaksanakan praktikum maupun penelitian terdiri atas 4 (empat) ruang laboratorium sebagai berikut:

Tabel B.2. Laboratorium Prodi Teknik Elektro

| No. | Nama Laboratorium | Total Luas (m ²) | Utilisasi (Jam/minggu) |
|-----|-------------------------------|------------------------------|------------------------|
| 1 | Lab. Teknik Tegangan Tinggi | 72 | 54 |
| 2 | Lab. Tenaga Listrik | 72 | 54 |
| 3 | Lab. Elektronika & Komunikasi | 72 | 54 |
| 4 | Lab. Komputer Kontrol | 72 | 54 |

Perpustakaan yang dapat diakses oleh mahasiswa dan dosen pada program studi Teknik Elektro terdiri atas Perpustakaan Fakultas dan Perpustakaan Universitas. Selain perpustakaan tersebut, program studi juga menyediakan sendiri ruang referensi yang berada di gedung kantor jurusan/prodi dan difasilitasi berupa buku (*textbook*), jurnal ilmiah, laporan penelitian dan pengabdian dosen, tugas akhir/skripsi mahasiswa, dan dokumen/sumber informasi lainnya.

Adanya hotspot area/WiFi yang tersedia di hampir semua gedung yang ada baik di Fakultas maupun Program Studi, semakin mempermudah mahasiswa dan dosen mengakses materi atau artikel ilmiah yang dapat digunakan sebagai sumber referensi alternatif melalui internet selain referensi yang tersedia di perpustakaan.

B.4 KURIKULUM

B.4.1 Relevansi dengan Tuntutan dan Kebutuhan Stakeholders

Kurikulum yang digunakan prodi Teknik Elektro FT UNG dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran adalah kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Dengan dikeluarkannya UU No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, PP No. 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang mewajibkan seluruh perguruan tinggi untuk melakukan penyesuaian kurikulum berdasarkan KKNI, dan Permendikbud No. 49 tahun 2014, maka program studi Teknik Elektro sudah memulai tahapan-tahapan dalam rangka penyesuaian yang dimaksud.

Sesuai dengan amanat Permendikbud No. 49 tahun 2014 bahwa Learning Outcome (LO) dalam hal pengetahuan dan keterampilan khusus wajib disusun oleh forum Prodi sejenis atau setara. Sehubungan dengan peraturan itu maka program studi Teknik Elektro melalui keanggotaan prodi dalam Forum Pendidikan Tinggi Teknik Elektro (FORTEI) sejak tahun 2014 sudah mulai melakukan pembenahan kurikulum sesuai dengan rekomendasi FORTEI 2014 terutama pada point kurikulum inti Teknik Elektro.

Selain penyesuaian dengan peraturan yang ada, desain kurikulum tentunya juga harus mampu menjawab kebutuhan satkeholders. Sehubungan dengan itu, program studi Teknik Elektro sudah melaksanakan tracer study dalam rangka mendapatkan market signal terutama dari para pengguna lulusan. Berdasarkan hasil kuisisioner yang disebarakan kepada alumni dan pengguna lulusan (stakeholder), kurikulum yang digunakan selama ini sudah sesuai dengan harapan pengguna lulusan. Hasil survey kepuasan lulusan diperoleh bahwa 94,2% responden memberikan penilaian yang baik kepada lulusan Teknik Elektro FT UNG.

Penilaian ini didasarkan pada aspek profesionalisme lulusan yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan oleh pengguna lulusan. Walaupun tanggapan pengguna lulusan terhadap kinerja lulusan Teknik Elektro sangat baik, namun program studi masih perlu melakukan perbaikan, terutama dalam hal:

- 1) Integritas
- 2) Bahasa Inggris
- 3) Komunikasi
- 4) Kerja sama tim
- 5) Pengembangan diri

B.4.2 Struktur dan Isi Kurikulum

Kurikulum pendidikan di Program Studi Teknik Elektro Fakultas Teknik UNG disusun dengan sejauh mungkin melaksanakan asas-asas yang terdapat dalam sistem kredit semester (SKS) yang dalam garis besarnya mengandung unsur-unsur di bawah ini:

- a) adanya pengakuan akan kebebasan tiap mahasiswa merencanakan program belajarnya sesuai dengan minatnya;
- b) adanya pengakuan akan adanya perbedaan bakat seorang mahasiswa dengan mahasiswa lainnya, dan oleh karena itu bimbingan belajar adalah perlu;
- c) adanya pengakuan atas prestasi belajar, yang dinyatakan dalam jumlah sks yang diambil dan indeks prestasi yang dicapai;
- d) adanya pengakuan pengertian kebulatan atau konsentrasi studi, sebagai pencerminan adanya hubungan yang erat antara satu mata kuliah dengan mata kuliah lainnya dalam bentuk satu disiplin ilmu yang utuh, yang dapat dipakai sebagai dasar bagi pengabdian kepada masyarakat seumur hidup sebagai sarjana di bidang Teknik Elektro.

Secara garis besar, struktur kurikulum Prodi S1 Teknik terdiri atas 144 SKS yang dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Mata Kuliah Pengembangan Keperibadian (MPK).
- 2) Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK).
- 3) Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB).
- 4) Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB).
- 5) Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB).
- 6) Mata Kuliah Pilihan (MP) wajib diambil oleh semua mahasiswa dengan nama-nama mata kuliah dan jumlah SKS minimal yang harus ditempuh sesuai konsentrasi masing-masing.

C. EVALUASI DIRI

C.1 ANALISIS SWOT PROGRAM STUDI

a. Analisis Antar Komponen

Program pendidikan S1 Teknik Elektro bertujuan menyelenggarakan pendidikan teknik elektro yang mencakup ketiga dimensi: Energi – Isyarat – Informasi dengan dukungan lingkungan akademik yang kondusif dalam rangka menghasilkan lulusan yang memiliki *quality insurance* sehingga mampu memberikan solusi permasalahan di bidang teknik elektro, mengembangkan potensinya mengikuti perkembangan teknologi, dan memiliki karakter yang mendukung profesi sesuai bidang yang ditekuninya. Berdasarkan tujuan inilah disusun arah pengembangan Program Studi S1 Teknik Elektro ke depan.

Setelah melakukan identifikasi mengenai aspek-aspek internal yakni kelemahan dan kekuatan prodi dan juga aspek eksternal berupa ancaman dan peluang program studi, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis setiap komponen-komponen untuk mengetahui posisi program studi Teknik Elektro FT UNG agar dapat dirumuskan strategis yang tepat dalam rangka pengembangan program studi di masa-masa yang akan datang.

Tabel C.1. Aspek SWOT

| | KEKUATAN | KELEMAHAN |
|------------|---|--|
| Komponen A | Adanya rumusan visi program studi yang konsisten dengan visi fakultas dan visi universitas | Masih kurangnya hasil penelitian dan pengabdian dosen program studi yang mencerminkan adanya tingkat pemahaman terhadap visi program studi. |
| | Rumusan tujuan program studi yang merupakan turunan dari misi dengan penekanan pada ketercapaian standar akreditasi | Kegiatan kemahasiswaan masih terbatas pada kegiatan-kegiatan yang sifatnya hoby, minat, maupun bakat yang kurang mendukung ketercapaian visi program studi Laboratorium yang tersedia masih kurang dari standar minimal sesuai BAN-PT. |
| | Perencanaan program jangka panjang (Renstra) dan monitoring pelaksanaannya sesuai dengan visi, misi, tujuan, dan sasaran | Pembiayaan kegiatan sebagai indikator capaian sasaran sepenuhnya sangat bergantung pada mata anggaran yang tersedia dari lembaga. |
| | Partisipasi sivitas akademika dalam pengembangan kebijakan, serta pengelolaan dan koordinasi pelaksanaan program | Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Program Studi belum sepenuhnya dipahami dan dilaksanakan oleh sivitas akademika di lingkungan Program Studi |
| | Evaluasi akademik Program Studi dilaksanakan secara berkelanjutan untuk mendapatkan umpan balik dalam melakukan tindak lanjut perbaikan pelaksanaan tridarma. | |
| Komponen B | Adanya SOP yang memuat tentang job description yang jelas setiap elemen di prodi; | monitoring pelaksanaan renstra dengan kesesuaian VMTS belum dilaksanakan secara optimal. |

| | | |
|------------|---|---|
| | Pengelolaan prodi Teknik Elektro telah berjalan dengan demokratis dan menerapkan azas kredibilitas, transparan, akuntabel dan bertanggung jawab dengan menerapkan prinsip-prinsip keadilan; | masih kurangnya kerjasama kemitraan instansi terkait dalam pengendalian mutu. Belum adanya sistem monitoring dan evaluasi terhadap pencapaian renstra yang telah disusun. |
| | Prodi Teknik Elektro seperti halnya prodi yang lain di UNG telah memiliki layanan Sistem Informasi Akademik Terpadu (SIAT); | pimpinan program studi bukan penentu keputusan akhir untuk kebijakan strategis dari program studi. |
| | Adanya partisipasi seluruh pemangku kepentingan dalam memberikan masukan kepada pengelolaan prodi terkait penjaminan mutu | sistem pengarsipan yang kurang optimal menyebabkan dokumentasi kegiatan tridharma dan program kerja kurang terdokumentasi secara baik. |
| Komponen C | Persentase mahasiswa yang melakukan pendaftaran kembali yang tinggi yakni 95,33%. | Rendahnya tingkat pemahaman mahasiswa dalam hal ilmu-ilmu dasar terutama matematika dan fisika. |
| | IPK lulusan prodi Teknik Elektro dengan rata-rata 3,31 | Masih rendahnya IPK rata-rata mahasiswa. |
| | Layanan untuk mahasiswa baik itu akademik, informasi dan karir, serta konseling baik masalah pribadi maupun sosial sudah terlaksana dengan baik | Kurangnya prestasi mahasiswa Teknik Elektro FT-UNG pada kegiatan ekstra-kurikuler di bidang akademik. |
| | | Kemampuan berbahasa Inggris yang rendah |
| Komponen D | Usia rata-rata dosen masih relatif muda. | Program studi belum secara penuh berperan dalam proses rekrutmen SDM. |
| | Dosen sudah memenuhi syarat minimal S2, dan saat ini dua orang bergelar doktor dengan jabatan akademik paling rendah lektor | Pemberlakuan reward and punishment yang belum dilaksanakan secara baik. |
| | Semangat untuk melaksanakan penelitian dan pengabdian cukup tinggi. | Pengembangan staf belum jadi kewenangan penuh dari program studi. |
| | Karya akademik dosen (publikasi ilmiah) sudah terindeks scopus | Masih kurangnya karya akademik dosen yang beroleh sertifikat HaKI dari pemerintah. |
| Komponen E | Adanya kesesuaian kurikulum dengan rekomendasi forum program studi yakni FORTEI dalam hal Body of Knowledge (BoK). | Walaupun alumni telah terlibat dalam pelaksanaan peninjauan kurikulum, namun keterlibatan stakeholders belum banyak dalam memberikan masukan terhadap perbaikan kurikulum |
| | Desain kurikulum sudah mampu menjawab kebutuhan pengguna lulusan. | Implementasi umpan balik terhadap kurikulum dari masyarakat pengguna lulusan belum dilaksanakan secara optimal |
| | Adanya suasana akademik yang kondusif dengan dukungan prasarana dan sarana yang tersedia cukup baik. | Keterlibatan praktisi dalam proses pembelajaran masih terbatas, khususnya materi kewirausahaan yang terkait langsung dengan bidang Teknik Elektro |
| | Persan serta seluruh sivitas akademika pada kegiatan-kegiatan akademik sangat luar biasa | |
| m Ko | Adanya pelibatan prodi pada perencanaan anggaran baik di fakultas | Mekanisme keuangan dengan sistem Ganti Uang untuk beberapa kegiatan seperti |

| | | |
|------------|---|--|
| | maupu universitas. | praktikum yang dibayarkan setelah praktikum selesai. |
| | Fasilitas pembelajaran yang cukup memadai dalam hal jumlah dan luasan ruang kuliah. | Masih kurangnya sumber dana pembiayaan yang berasal dari PT. Sendiri dan sumber lain (IDN dan ILN) |
| | Adanya sistem informasi yang memudahkan kegiatan akademik dosen dan mahasiswa. | Fasilitas laboratorium masih dibawah standar BAN-PT dan FORTEI |
| | Fasilitas internet yang tersedia sangat memadai dengan kapasitas bandwidth 500 Mbps | Tidak adanya backup tenaga listrik di program studi |
| Komponen G | Produktifitas penelitian dan pengabdian yang cukup tinggi. | Kurangnya tindaklanjut atau implementasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan. |
| | Adanya keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan pengabdian dosen | Belum adanya mekanisme survei atau sejenisnya yang berupaya untuk mengidentifikasi kebutuhan riil masyarakat. |
| | Dukungan dana dari Universitas maupun DIKTI menjadi faktor keberlanjutan penelitian dan pengabdian | Belum adanya jurnal ilmiah yang dikelola sendiri oleh program studi |
| | Luaran penelitian berupa jurnal sudah dipublikasikan pada jurnal internasional | Kurangnya kegiatan kerjasama antara program studi dengan instansi luar negeri |
| | | |
| | PELUANG | TANTANGAN |
| Komponen A | Adanya kepercayaan dari instansi di luar prodi yang cukup besar; | Munculnya Program Studi yang sejenis dari perguruan tinggi swasta di daerah maupun berkembangnya lembaga pendidikan yang lebih mengutamakan bisnis (pemberian gelar) daripada pembentukan insan akademisi |
| | Adanya relevansi lulusan prodi Teknik Elektro dengan tuntutan dan kebutuhan stakeholders terutama dalam mendukung program pemerintah yakni: Penyediaan Listrik 35.000 MW dan Pengembangan Sistem Informasi; | Disparitas tenaga kerja untuk berkompetisi dalam memasuki Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) |
| | Peluang kerjasama pembangunan infrastruktur Program Studi sangat besar, termasuk pengembangan kampus yang bekerja sama dengan IDB; | Regulasi yang mengharuskan Sarjana Elektro harus memiliki sertifikasi keahlian disamping ijazah |
| | Terbukanya kerjasama yang saling menguntungkan dengan Dunia Usaha, Pemerintah Daerah, dan Perguruan Tinggi | Adanya regulasi yang mensyaratkan akreditasi Prodi dalam rekrutmen tenaga kerja |
| Komponen B | Adanya kepercayaan dari instansi di luar prodi yang cukup besar; | Munculnya Program Studi yang sejenis dari perguruan tinggi swasta di daerah maupun berkembangnya lembaga pendidikan yang lebih mengutamakan bisnis (pemberian gelar) daripada pembentukan insan akademisi. |
| | Adanya relevansi lulusan prodi Teknik | Disparitas tenaga kerja untuk berkompetisi |

| | | |
|-------------------|--|--|
| | Elektro dengan tuntutan dan kebutuhan stakeholders terutama dalam mendukung program pemerintah yakni: Penyediaan Listrik 35.000 MW dan Pengembangan Sistem Informasi; | dalam memasuki Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). |
| | Peluang kerjasama pembangunan infrastruktur Program Studi sangat besar, termasuk pengembangan kampus yang bekerja sama dengan IDB; | Regulasi yang mengharuskan Sarjana Elektro harus memiliki sertifikasi keahlian disamping ijazah. |
| | Terbukanya kerjasama yang saling menguntungkan dengan Dunia Usaha, Pemerintah Daerah, dan Perguruan Tinggi | Adanya regulasi yang mensyaratkan akreditasi Prodi dalam rekrutmen tenaga kerja |
| Komponen C | Animo calon mahasiswa Teknik Elektro yang terus meningkat setiap tahun akademik. | Sistem rekrutmen calon mahasiswa jalur seleksi nasional khususnya SBMPTN yang tidak mempertimbangkan jurusan/bidang ilmu di SMA/SMK. |
| | Tanggapan pengguna lulusan Teknik Elektro yang sangat baik. | Disparitas tenaga kerja untuk berkompetisi dalam memasuki Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). |
| | Adanya relevansi lulusan prodi Teknik Elektro dengan tuntutan dan kebutuhan stakeholders terutama dalam mendukung program pemerintah yakni: Penyediaan Listrik 35.000 MW dan Pengembangan Sistem Informasi | Regulasi yang mengharuskan Sarjana Elektro harus memiliki sertifikasi keahlian disamping ijazah. |
| | | Adanya regulasi yang mensyaratkan akreditasi Prodi dalam rekrutmen tenaga kerja. |
| | | |
| Komponen D | Terbukanya peluang kerja sama dalam hal penelitian dan pengabdian dengan institusi lain. | Adanya kebijakan pemerintah terkait moratorium CPNS |
| | Persoalan/isyu nasional terkait dengan energi listrik, sistem informasi, industri elektronika sangat membutuhkan SDM yang memiliki kompetensi keilmuan yang sesuai. | Mutasi tenaga kependidikan yang insidental dari pihak universitas /rektorat |
| | Kepercayaan institusi diluar prodi terhadap dosen Teknik Elektro yang begitu besar. | Mekanisme dalam pelaporan kegiatan penelitian dan pengabdian (logbook keuangan dan logbook kegiatan) yang terkesan merepotkan dosen peneliti/pengabdi. |
| Komponen F | Kepercayaan lembaga dan pemerintah melalui pendanaan APBN begitu besar. | Perkembangan teknologi yang tinggi menuntut penambahan alat laboratorium yang canggih |
| | Terbukanya kerja sama dengan pihak luar dalam hal pemanfaatan sumber daya laboratorium terutama laboratorium Tegangan Tinggi | Pengetahuan teknologi informasi di masyarakat yang begitu cepat menuntut sistem keamanan (security) dari sistem informasi di prodi yang handal. |
| | Banyaknya hibah kompetitif untuk kegiatan Tridarma PT | Pasokan daya listrik dari PLN yang sering kali mengalami gangguan (interrupted) hal ini sangat berdampak pada fasilitas yang |

| | | |
|------------|---|--|
| | | membutuhkan daya listrik. |
| | Adanya hibah dana luar negeri (IDB) untuk pengembangan kampus | Kebijakan pemerintah tentang pendanaan bidang pendidikan sangat dipengaruhi oleh isu politik dalam negeri |
| | | |
| Komponen G | Tersedianya berbagai sumber pembiayaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat | Prodi Teknik Elektro pada Perguruan tinggi lain yang produktif dalam penelitian dan pengabdian. |
| | Semakin terbukanya kerjasama dengan instansi dalam negeri (IDN) maupun instansi luar negeri (ILN) | Keberlanjutan kegiatan penelitian dan pengabdian sangat bergantung pada pendanaan pemerintah. |
| | Besarnya dukungan pemerintah dan masyarakat setempat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat | Kejenuhan masyarakat dalam menerima kegiatan pengabdian yang dinilai tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat. |
| | | Banyaknya jurnal ilmiah yang lebih berorientasi bisnis |

Aspek-aspek kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan seperti yang diberikan dalam Tabel C.1. diatas kemudian dilakukan perhitungan bobot dikalikan dengan rating berdasarkan hasil qusioner komponen SWOT. Hasil perhitungan diberikan dalam Tabel C.2 s/d Tabel C.5.

Tabel C.2. Perhitungan total bobot faktor kekuatan

| Faktor Strategis Kekuatan | Bobot | Rating | Jumlah |
|---|-------|--------|--------|
| Adanya rumusan visi program studi yang konsisten dengan visi fakultas dan visi universitas | 0.04 | 3.60 | 0.14 |
| Rumusan tujuan program studi yang merupakan turunan dari misi dengan penekanan pada ketercapaian standar akreditasi | 0.04 | 3.40 | 0.13 |
| Perencanaan program jangka panjang (Renstra) dan monitoring pelaksanaannya sesuai dengan visi, misi, tujuan, dan sasaran | 0.03 | 3.00 | 0.10 |
| Partisipasi sivitas akademika dalam pengembangan kebijakan, serta pengelolaan dan koordinasi pelaksanaan program | 0.04 | 3.20 | 0.11 |
| Evaluasi akademik Program Studi dilaksanakan secara berkelanjutan untuk mendapatkan umpan balik dalam melakukan tindak lanjut perbaikan pelaksanaan tridarma | 0.04 | 3.20 | 0.11 |
| Adanya SOP yang memuat tentang job description yang jelas setiap elemen di prodi; | 0.04 | 3.60 | 0.14 |
| Pengelolaan prodi Teknik Elektro telah berjalan dengan demokratis dan menerapkan azas kredibilitas, transparan, akuntabel dan bertanggung jawab dengan menerapkan prinsip-prinsip keadilan; | 0.04 | 3.40 | 0.13 |
| Prodi Teknik Elektro seperti halnya prodi yang lain di UNG telah memiliki layanan Sistem Informasi Akademik | 0.04 | 3.60 | 0.14 |

| Faktor Strategis Kekuatan | Bobot | Rating | Jumlah |
|---|-------------|--------|-------------|
| Terpadu (SIAT); | | | |
| Adanya partisipasi seluruh pemangku kepentingan dalam memberikan masukan kepada pengelolaan prodi terkait penjaminan mutu | 0.03 | 3.00 | 0.10 |
| Persentase mahasiswa yang melakukan pendaftaran kembali yang tinggi yakni 95,33%. | 0.04 | 3.60 | 0.14 |
| IPK lulusan prodi Teknik Elektro dengan rata-rata 3,31 | 0.04 | 3.40 | 0.13 |
| Layanan untuk mahasiswa baik itu akademik, informasi dan karir, serta konseling baik masalah pribadi maupun sosial sudah terlaksana dengan baik | 0.04 | 3.20 | 0.11 |
| Usia rata-rata dosen masih relatif muda. | 0.03 | 2.80 | 0.09 |
| Dosen sudah memenuhi syarat minimal S2, dan saat ini dua orang bergelar doktor dengan jabatan akademik paling rendah lektor | 0.03 | 3.00 | 0.10 |
| Semangat untuk melaksanakan penelitian dan pengabdian cukup tinggi. | 0.03 | 3.00 | 0.10 |
| Karya akademik dosen (publikasi ilmiah) sudah terindeks scopus | 0.04 | 3.40 | 0.13 |
| Adanya kesesuaian kurikulum dengan rekomendasi forum program studi yakni FORTEI dalam hal Body of Knowledge (BoK). | 0.04 | 3.40 | 0.13 |
| Desain kurikulum sudah mampu menjawab kebutuhan pengguna lulusan. | 0.04 | 3.20 | 0.11 |
| Adanya suasana akademik yang kondusif dengan dukungan prasarana dan sarana yang tersedia cukup baik. | 0.04 | 3.20 | 0.11 |
| Persan serta seluruh sivitas akademika pada kegiatan-kegiatan akademik sangat luar biasa | 0.03 | 2.40 | 0.06 |
| Adanya pelibatan prodi pada perencanaan anggaran baik di fakultas maupun universitas. | 0.03 | 3.00 | 0.10 |
| Fasilitas pembelajaran yang cukup memadai dalam hal jumlah dan luasan ruang kuliah. | 0.04 | 3.60 | 0.14 |
| Adanya sistem informasi yang memudahkan kegiatan akademik dosen dan mahasiswa. | 0.03 | 2.80 | 0.09 |
| Fasilitas internet yang tersedia sangat memadai dengan kapasitas bandwidth 500 Mbps | 0.04 | 3.60 | 0.14 |
| Produktifitas penelitian dan pengabdian yang cukup tinggi. | 0.04 | 3.20 | 0.11 |
| Adanya keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan pengabdian dosen | 0.03 | 2.80 | 0.09 |
| Dukungan dana dari Universitas maupun DIKTI menjadi faktor keberlanjutan penelitian dan pengabdian | 0.03 | 3.00 | 0.10 |
| Luaran penelitian berupa jurnal sudah dipublikasikan pada jurnal internasional | 0.04 | 3.20 | 0.11 |
| TOTAL | 1.00 | | 3.24 |

Tabel C.3. Perhitungan total bobot faktor kelemahan

| Faktor Strategis Kelemahan | Bobot | Rating | Jumlah |
|---|-------|--------|--------|
| Masih kurangnya hasil penelitian dan pengabdian dosen program studi yang mencerminkan adanya tingkat pemahaman terhadap visi program studi. | 0.03 | 1.80 | 0.06 |
| Kegiatan kemahasiswaan masih terbatas pada kegiatan-kegiatan yang sifatnya hoby, minat, maupun bakat yang kurang mendukung ketercapaian visi program studi | 0.03 | 1.60 | 0.05 |
| Laboratorium yang tersedia masih kurang dari standar minimal sesuai BAN-PT. | | | |
| Pembiayaan kegiatan sebagai indikator capaian sasaran sepenuhnya sangat bergantung pada mata anggaran yang tersedia dari lembaga. | 0.04 | 2.00 | 0.07 |
| Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Program Studi belum sepenuhnya dipahami dan dilaksanakan oleh sivitas akademika di lingkungan Program Studi | 0.02 | 1.40 | 0.03 |
| monitoring pelaksanaan renstra dengan kesesuaian VMTS belum dilaksanakan secara optimal. | 0.04 | 2.20 | 0.09 |
| masih kurangnya kerjasama kemitraan instansi terkait dalam pengendalian mutu Belum adanya sistem monitoring dan evaluasi terhadap pencapaian renstra yang telah disusun. | 0.04 | 2.00 | 0.07 |
| pimpinan program studi bukan penentu keputusan akhir untuk kebijakan strategis dari program studi. | 0.03 | 1.60 | 0.05 |
| sistem pengarsipan yang kurang optimal menyebabkan dokumentasi kegiatan tridharma dan program kerja kurang terdokumentasi secara baik. | 0.04 | 2.20 | 0.09 |
| Rendahnya tingkat pemahaman mahasiswa dalam hal ilmu-ilmu dasar terutama matematika dan fisika. | 0.05 | 2.60 | 0.12 |
| Masih rendahnya IPK rata-rata mahasiswa. | 0.05 | 2.80 | 0.14 |
| Kurangnya prestasi mahasiswa Teknik Elektro FT-UNG pada kegiatan ekstra-kurikuler di bidang akademik. | 0.03 | 1.60 | 0.05 |
| Kemampuan berbahasa Inggris yang rendah | 0.04 | 2.20 | 0.09 |
| Program studi belum secara penuh berperan dalam proses rekrutmen SDM. | 0.03 | 1.60 | 0.05 |
| Pemberlakuan reward and punishment yang belum dilaksanakan secara baik. | 0.02 | 1.40 | 0.03 |
| Pengembangan staf belum jadi kewenangan penuh dari program studi. | 0.02 | 1.40 | 0.03 |
| Masih kurangnya karya akademik dosen yang beroleh sertifikat HaKI dari pemerintah. | 0.05 | 2.60 | 0.12 |
| Walaupun alumni telah terlibat dalam pelaksanaan peninjauan kurikulum, namun keterlibatan stakeholders belum banyak dalam memberikan masukan terhadap perbaikan kurikulum | 0.04 | 2.40 | 0.10 |

| Faktor Strategis Kelemahan | Bobot | Rating | Jumlah |
|---|-------------|--------|-------------|
| Implementasi umpan balik terhadap kurikulum dari masyarakat pengguna lulusan belum dilaksanakan secara optimal | 0.04 | 2.00 | 0.07 |
| Keterlibatan praktisi dalam proses pembelajaran masih terbatas, khususnya materi kewirausahaan yang terkait langsung dengan bidang Teknik Elektro | 0.05 | 2.60 | 0.12 |
| Mekanisme keuangan dengan sistem Ganti Uang untuk beberapa kegiatan seperti praktikum yang dibayarkan setelah praktikum selesai. | 0.04 | 2.20 | 0.09 |
| Masih kurangnya sumber dana pembiayaan yang berasal dari PT. Sendiri dan sumber lain (IDN dan ILN) | 0.05 | 2.60 | 0.12 |
| Fasilitas laboratorium masih dibawah standar BAN-PT dan FORTEI | 0.05 | 2.60 | 0.12 |
| Tidak adanya backup tenaga listrik di program studi | 0.05 | 2.60 | 0.12 |
| Kurangnya tindaklanjut atau implementasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan. | 0.04 | 2.20 | 0.09 |
| Belum adanya mekanisme survei atau sejenisnya yang berupaya untuk mengidentifikasi kebutuhan riil masyarakat. | 0.04 | 2.40 | 0.10 |
| Belum adanya jurnal ilmiah yang dikelola sendiri oleh program studi | 0.03 | 1.80 | 0.06 |
| Kurangnya kegiatan kerjasama antara program studi dengan instansi luar negeri | 0.04 | 2.00 | 0.07 |
| TOTAL | 1.00 | | 2.18 |

Tabel C.4. Perhitungan total bobot faktor peluang

| Faktor Strategis Peluang | Bobot | Rating | Jumlah |
|---|-------|--------|--------|
| Adanya kepercayaan dari instansi di luar prodi yang cukup besar; | 0.06 | 3.60 | 0.22 |
| Adanya relevansi lulusan prodi Teknik Elektro dengan tuntutan dan kebutuhan stakeholders terutama dalam mendukung program pemerintah yakni: Penyediaan Listrik 35.000 MW dan Pengembangan Sistem Informasi; | 0.06 | 3.60 | 0.22 |
| Peluang kerjasama pembangunan infrastruktur Program Studi sangat besar, termasuk pengembangan kampus yang bekerja sama dengan IDB; | 0.04 | 2.60 | 0.11 |
| Terbukanya kerjasama yang saling menguntungkan dengan Dunia Usaha, Pemerintah Daerah, dan Perguruan Tinggi | 0.05 | 3.00 | 0.15 |
| Peluang kerjasama pembangunan infrastruktur Program Studi sangat besar, termasuk pengembangan kampus yang bekerja sama dengan IDB; | 0.04 | 2.60 | 0.11 |

| Faktor Strategis Peluang | Bobot | Rating | Jumlah |
|---|-------------|--------------|-------------|
| Terbukanya kerjasama yang saling menguntungkan dengan Dunia Usaha, Pemerintah Daerah, dan Perguruan Tinggi | 0.05 | 3.00 | 0.15 |
| Animo calon mahasiswa Teknik Elektro yang terus meningkat setiap tahun akademik. | 0.06 | 3.80 | 0.24 |
| Tanggapan pengguna lulusan Teknik Elektro yang sangat baik. | 0.05 | 3.20 | 0.17 |
| Terbukanya peluang kerja sama dalam hal penelitian dan pengabdian dengan institusi lain. | 0.05 | 3.20 | 0.17 |
| Persoalan/isyu nasional terkait dengan energi listrik, sistem informasi, industri elektronika sangat membutuhkan SDM yang memiliki kompetensi keilmuan yang sesuai. | 0.06 | 3.60 | 0.22 |
| Kepercayaan institusi diluar prodi terhadap dosen Teknik Elektro yang begitu besar. | 0.06 | 3.40 | 0.19 |
| Kepercayaan lembaga dan pemerintah melalui pendanaan APBN begitu besar. | 0.06 | 3.60 | 0.22 |
| Terbukanya kerja sama dengan pihak luar dalam hal pemanfaatan sumber daya laboratorium terutama laboratorium Tegangan Tinggi | 0.06 | 3.60 | 0.22 |
| Banyaknya hibah kompetitif untuk kegiatan Tridarma PT | 0.05 | 3.20 | 0.17 |
| Adanya hibah dana luar negeri (IDB) untuk pengembangan kampus | 0.06 | 3.40 | 0.19 |
| Tersedianya berbagai sumber pembiayaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat | 0.05 | 3.20 | 0.17 |
| Semakin terbukanya kerjasama dengan instansi dalam negeri (IDN) maupun instansi luar negeri (ILN) | 0.06 | 3.60 | 0.22 |
| Besarnya dukungan pemerintah dan masyarakat setempat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat | 0.05 | 3.20 | 0.17 |
| TOTAL | 1.00 | 59.40 | 3.33 |

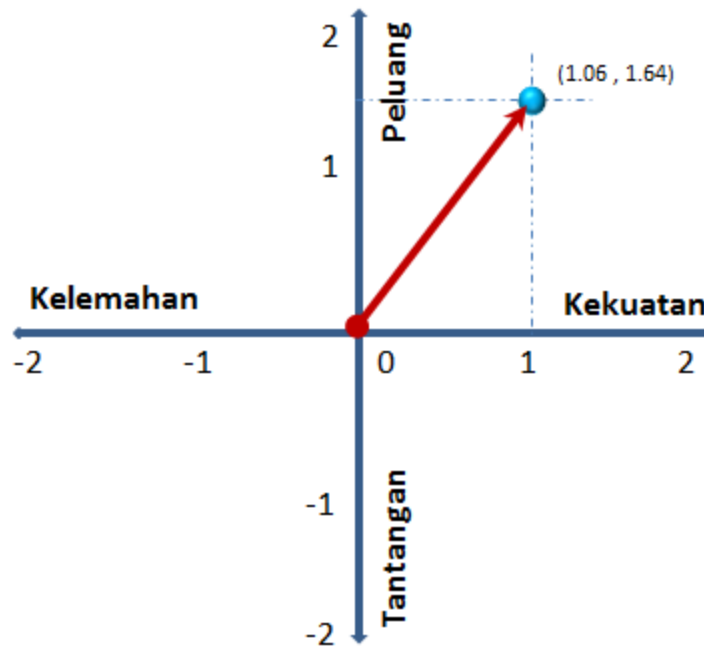
Tabel C.5. Perhitungan total bobot faktor tantangan

| Faktor Strategis Tantangan | Bobot | Rating | Total |
|---|-------|--------|-------|
| Munculnya Program Studi yang sejenis dari perguruan tinggi swasta di daerah maupun berkembangnya lembaga pendidikan yang lebih mengutamakan bisnis (pemberian gelar) daripada pembentukan insan akademisi | 0.05 | 1.20 | 0.06 |
| Disparitas tenaga kerja untuk berkompetisi dalam memasuki Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) | 0.07 | 1.80 | 0.13 |
| Regulasi yang mengharuskan Sarjana Elektro harus memiliki sertifikasi keahlian disamping ijazah | 0.07 | 1.60 | 0.10 |
| Adanya regulasi yang mensyaratkan akreditasi Prodi dalam rekrutmen tenaga kerja | 0.08 | 2.00 | 0.16 |

| Faktor Strategis Tantangan | Bobot | Rating | Total |
|--|-------------|--------------|-------------|
| Sistem rekrutmen calon mahasiswa jalur seleksi nasional khususnya SBMPTN yang tidak mempertimbangkan jurusan/bidang ilmu di SMA/SMK. | 0.08 | 2.00 | 0.16 |
| Adanya kebijakan pemerintah terkait moratorium CPNS | 0.05 | 1.20 | 0.06 |
| Mutasi tenaga kependidikan yang insidentil dari pihak universitas /rektorat | 0.06 | 1.40 | 0.08 |
| Mekanisme dalam pelaporan kegiatan penelitian dan pengabdian (logbook keuangan dan logbook kegiatan) yang terkesan merepotkan dosen peneliti/pengabdi. | 0.08 | 2.00 | 0.16 |
| Perkembangan teknologi yang tinggi menuntut penambahan alat laboratorium yang canggih | 0.07 | 1.80 | 0.13 |
| Pengetahuan teknologi informasi di masyarakat yang begitu cepat menuntut sistem keamanan (security) dari sistem informasi di prodi yang handal. | 0.05 | 1.20 | 0.06 |
| Pasokan daya listrik dari PLN yang sering kali mengalami gangguan (interrupted) hal ini sangat berdampak pada fasilitas yang membutuhkan daya listrik. | 0.08 | 2.00 | 0.16 |
| Kebijakan pemerintah tentang pendanaan bidang pendidikan sangat dipengaruhi oleh isu politik dalam negeri | 0.07 | 1.80 | 0.13 |
| Prodi Teknik Elektro pada Perguruan tinggi lain yang produktif dalam penelitian dan pengabdian. | 0.07 | 1.60 | 0.10 |
| Keberlanjutan kegiatan penelitian dan pengabdian sangat bergantung pada pendanaan pemerintah. | 0.00 | 0.00 | 0.00 |
| Kejenuhan masyarakat dalam menerima kegiatan pengabdian yang dinilai tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat. | 0.07 | 1.60 | 0.10 |
| Banyaknya jurnal ilmiah yang lebih berorientasi bisnis | 0.06 | 1.40 | 0.08 |
| TOTAL | 1.00 | 24.60 | 1.69 |

b. Selisih S – W dan O – T

Berdasarkan Tabel C.2 dan Tabel C.3 diperoleh bahwa total nilai untuk aspek kekuatan adalah 3.24 dan total nilai untuk kelemahan adalah 2.18. Selisih antara kekuatan dan kelemahan adalah $3.24 - 2.18 = 1.06$. (sebagai nilai x). Begitu juga untuk peluang dan tantangan berdasarkan nilai pada Tabel C.4 dan Tabel C.5 diperoleh selisih peluang dan tantangan adalah 1.64. (sebagai nilai y). Selanjutnya nilai hasil selisih tersebut dimasukkan ke dalam kuadran (x,y) dan diperoleh hasil seperti Gambar C.1. berikut:



Gambar C.1. Posisi Prodi Teknik Elektro FT UNG pada kuadran SWOT

Berdasarkan Gambar C.1. terlihat bahwa posisi program studi Teknik Elektro FT UNG berada pada kuadran I. Hal ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan bagi program studi. Dengan situasi seperti ini maka program studi memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada menggunakan semua komponen yang menjadi kekuatan. Strategi yang harus diterapkan oleh program studi Teknik Elektro adalah strategi yang mendukung kebijakan pengembangan agresif.

C.2 STRATEGI DAN PENGEMBANGAN

Pengembangan prodi Teknik Elektro FT UNG berdasarkan analisis SWOT di atas yakni menggunakan strategi **Strength - Opportunity** yaitu menggunakan semua komponen kekuatan untuk meraih atau memanfaatkan semua peluang yang sedang dan akan terjadi. Strategi Pengembangan prodi juga didasarkan pada visi misi UNG yang telah menetapkan milestone sampai 2035, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar C.2. di bawah ini:



Gambar C.2. *Milestone* UNG menuju tahun 2035

Mengacu pada strategi deskripsi SWOT di atas dan dalam rangka menghadapi berbagai tantangan dan perkembangan teknologi yang setiap saat selalu berubah, maka pengembangan Program Studi S1 Teknik Elektro meliputi aspek-aspek berikut :

1. Merumuskan kembali Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran (VMTS) dalam rangka penyesuaian dengan VMTS Lembaga baik Universitas maupun Fakultas
2. Melakukan evaluasi mengenai proses pembelajaran (termasuk di dalamnya kurikulum yang ditawarkan) sehingga diperoleh hubungan dan keterkaitan **(link and match)** antara pembelajaran di kampus dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat pengguna.
3. Merancang proses pembelajaran sedemikian hingga diperoleh lulusan yang memiliki kompetensi dan mampu bersaing dengan lulusan lain.
4. Meningkatkan kemampuan laboratorium dalam hal ketersediaan peralatan dan bahan praktek/praktikum baik kuantitas maupun kualitas serta sumber daya manusia yang mengelola laboratorium dan segala kegiatan yang ada di dalamnya.
5. Membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang komprehensif serta memiliki jiwa *enterpreneurship* sehingga lulusan teknik elektro tidak sekadar berharap atau berkompetisi menjadi pegawai negeri/swasta tetapi mampu membangun usaha sendiri berbekal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya.

Berdasarkan pada aspek-aspek tersebut, maka dalam jangka pendek sasaran yang ingin dicapai oleh Program Studi S1 Teknik Elektro adalah perbaikan manajemen mutu proses pembelajaran mahasiswa. Komponen yang terlibat dalam hal ini di

antaranya evaluasi kurikulum, sistem administrasi dan layanannya, dan penggunaan media pembelajaran. Oleh karena itu program jangka pendek difokuskan pada:

- Melakukan penataan kembali tentang penyelenggaraan proses pembelajaran.
- Melakukan penataan di bidang administrasi akademik.
- Meningkatkan kualitas sumber daya, sarana dan prasarana terutama ketersediaan laboratorium dan peralatan praktikum/praktek yang representative.

Dalam jangka panjang, sasaran yang ingin dicapai adalah terciptanya suasana akademik yang kondusif bagi terselenggaranya kegiatan pembelajaran mahasiswa sesuai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu secara bertahap dilakukan penataan berbagai aspek dalam proses penyelenggaraan kegiatan akademik yang antara lain meliputi: rekrutmen mahasiswa/dosen, peningkatan jumlah dan kualitas penelitian/pengabdian dengan lebih mempertimbangkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian/pengabdian. Dari segi sarana dan prasarana akan dilakukan penataan kembali termasuk di dalamnya adalah: penambahan ruang kuliah sehubungan dengan diselenggarakannya program studi yang baru, penambahan fasilitas berupa ruang untuk jurusan maupun program studi, ruang dosen, dan juga media pembelajaran.

D.KEYAKINAN DASAR

Keyakinan dasar adalah pernyataan-pernyataan yang menjadi dasar keyakinan bahwa visi dan misi Prodi S1 Teknik Elektro dapat terealisasi. Tentu saja keyakinan dasar ini harus menjadi “ideologi” bagi semua pengelola Prodi. Sebagaimana dimaklumi bahwa visi Prodi adalah suatu keadaan yang akan terjadi di masa yang akan datang dan belum dialami saat ini. Untuk mencapai visi tersebut tentu memerlukan perjalanan waktu yang panjang melalui implementasi misi-misinya. Dalam perjalanan tersebut tentu akan dijumpai banyak rintangan, kegagalan dan keberhasilan.

Oleh karena itu diperlukan semangat besar untuk menempuh perjalanan panjang yang penuh rintangan dan ketidakpastian tersebut, untuk menghindari rintangan-rintangan dalam perjalanan. Tanpa semangat yang besar, tentu perjalanan jangka panjang tersebut akan terhenti dan gagal untuk mencapai visi Prodi yang diinginkan.

Semangat besar hanya dimiliki oleh pengelola Prodi jika Prodi S1 Teknik Elektro memiliki keyakinan dasar yang kuat terhadap kebenaran visi dan misi Prodi. Keyakinan dasar inilah yang akan menjadi spirit dalam kerangka menjalankan misi dan mewujudkan visi Prodi.

Dari hasil diskusi dengan para sesepuh fakultas, dosen, pegawai dan perwakilan mahasiswa maka prodi S1 Teknik Elektro berhasil merumuskan suatu keyakinan dasar yang menjadi landasan berpijak. Keyakinan dasar Prodi yang dimaksud adalah:

1. ***Bekerja bersama berperan setara, dilandasi dengan keinginan untuk maju dan mengembangkan diri dengan tetap selaras dengan nilai-nilai budaya lokal.***

Pernyataan ini terkait dengan filosofi universitas yang mengedepankan pentingnya inovasi dengan tidak melupakan nilai-nilai budaya.

2. **"Wahai *jama'ah* jin dan manusia jika kamu sanggup menembus/melintasi penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak akan bisa menembusnya melainkan dengan sulthan (kekuatan)." [Al-Rahman: 33]**

Pernyataan ini terkait dengan pentingnya seluruh pemangku kepentingan Prodi S1 Teknik Elektro terutama dosen, mahasiswa, dan pegawai memiliki kekuatan yang dimaknai sebagai etos kerja yang paripurna.

3. Thomas Alfa Edison gagal hampir 2000 kali dalam usahanya membuat lampu pijar dari filamen terbuat dari kapas yang dikarbonasi..Ketika ditanyakan kepadanya tentang usahanya dalam membuat lampu pijar...,Edison menjawab:
"Aku tidak gagal, sebaliknya aku telah berhasil menemukan 2000 cara TIDAK membuat lampu pijar.., dan aku hanya perlu SATU cara untuk berhasil "
[dikutip dari: Dialog dalam Film National Treasure]

Jawaban : Thomas Alfa Edison, memberikan sebuah motifasi kepada seluruh civitas akademika Tekni Elektro UNG untuk memiliki keyakinan yang kuat bahwa setiap masalah pasti ada jalan untuk menyelesaikannya.

4. **"Dan katakanlah! Bekerjalah kamu! Allah dan RasulNya dan orang-orang yang beriman akan melihat pekerjaan kamu. Dan nanti kamu akan dipulangkan kepada Yang Maha Tahu tentang hal yang tersembunyi dan yang terang, lalu diberikanNya kepada kamu apa yang telah dikerjakan" (QS At Taubah:105)**

Pernyataan ini merupakan keyakinan Prodi S1 Teknik Elektro bahwa sadar atau tidak sadar, etos kerja akan selalu diawasi oleh Allah SWT. Ini bermakna bahwa dilakukan atau tidak, pemangku kepentingan prodi S1 Teknik Elektro perlu menyadari bahwa setiap gerak kerja kita ada yang mengawasi sehingga pencapaian kinerja harus berdimensi Illahi.

E. NILAI-NILAI DASAR

Nilai-nilai dasar yang dimaksud adalah nilai-nilai islami yang dianggap penting yang sudah ada dan seharusnya ada dalam kinerja lembaga Prodi S1 Teknik Elektro . Dalam perjalanan mewujudkan visi Prodi, pengelola akan melakukan pengambilan keputusan dalam banyak hal, mulai dari strategi yang dipilih untuk mewujudkan visi Prodi, sasaran strategik, inisiatif strategik, program, rencana jangka pendek, kebijakan, sampai dengan prosedur dan langkah-langkah pengimplementasian rencana. Dalam pengambilan keputusan tersebut diperlukan panduan untuk membimbing pemilihan alternatif yang terdeteksi. Nilai dasar digunakan oleh perusahaan untuk memandu pengelola Prodi dalam memutuskan pilihan. Dengan demikian nilai dasar memberikan batasan terhadap langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam mewujudkan visi Prodi, karena tidak semua langkah atau cara dapat diterima berdasarkan sistem nilai yang dipilih Prodi.

Setelah melalui diskusi panjang dengan para pemangku kepentingan (sesepuh, pimpinan, dosen, pegawai) maka nilai-nilai dasar Prodi S1 Teknik Elektro yang disepakati adalah:

- 1) **Accountability**; merupakan kesadaran adanya tanggung jawab dan kemauan untuk bertanggung jawab.
- 2) **Integrity**; usaha untuk menceritakan kebenaran kepada diri sendiri

- 3) **Collaboration**; bekerja bersama berperan setara dalam mengembangkan program studi
- 4) **Commitment**; merupakan sikap menjaga keefektifan dan efisiensi kerja.
- 5) **Inovation**; kemauan untuk menggali potensi sumber daya dalam usaha mengembangkan gagasan baru dalam bidang elektro.

F. PERNYATAAN VISI

Visi Prodi adalah gambaran masa depan Prodi yang hendak diwujudkan. Visi menjawab pertanyaan: “Prodi S1 Teknik Elektro ingin menjadi apa di masa depan (***what do we want to become***)?” Dengan kata lain, visi adalah citra mental yang kuat tentang hal yang ingin diciptakan di masa depan untuk Prodi ini. Hal itu merefleksikan apa yang paling atau harus dipedulikan, menggambarkan ekspresi tentang wujud misi lembaga ke depan dan selaras dengan keyakinan dasar, nilai-nilai dasar, dan tujuan.

Oleh karena visi Prodi ini merupakan hasil dari kerja bersama civitas akademik Prodi dengan sepenuh hati. Visi Prodi tentu berakar di dalam realitas Prodi ini sendiri, dan fokus ke masa depan. Visi yang kuat tidak akan lari dari realitas, sehingga penting sekali pemahaman tentang realitas Prodi S1 Teknik Elektro hari ini muncul di dalam visinya. Kalau tidak, visi Prodi menjadi tidak terhubung dengan kondisi sekarang dan menjadi tidak bertenaga. Jadi visi memungkinkan mengeksplorasi kemungkinan dan realitas yang diinginkan. Karena itu, visi menjadi kerangka kerja untuk apa yang ingin lembaga ciptakan.

Sebagaimana diketahui bahwa pembuatan visi Prodi adalah sebuah perjalanan, dari hal sudah diketahui ke hal yang belum diketahui Prodi. Visi menciptakan masa depan dengan menggabungkan fakta, harapan, impian, bahaya dan peluang Prodi. Dengan kata lain, visi menggambarkan kehebatan Prodi, yaitu apa yang diciptakan Prodi di masa depan, sehingga visi merupakan deskripsi yang evokatif tentang hal yang mungkin terjadi. Visi bukanlah sesuatu yang di luar Prodi yang tidak dapat diterapkan, tetapi cara untuk menetapkan suatu skenario yang meyakinkan Prodi akan masa depan

memerlukan kemampuan untuk meningkatkan peluang dan kemudian memusatkan pada inisiatif apa yang bisa menghasilkan keberhasilan Prodi.

Oleh karena itu penetapan visi merujuk pada proses untuk menjelaskan nilai, memusatkan kepada misi, serta mencapai visi. Berkaitan dengan rumusan visi Prodi S1 Teknik Elektro ini telah dilakukan review visi Prodi S1 Teknik Elektro oleh para pengelola dan dosen Prodi S1 Teknik Elektro yang disesuaikan dengan visi lembaga Prodi S1 Teknik Elektro. Dalam review itu terdapat perubahan-perubahan, misalnya cakupan wilayah. Cakupan wilayahnya diperluas lagi. Perubahan kedua adalah batasan waktu yang jelas yakni tahun 2035 dengan mempertimbangkan periode akreditasi. Batasan waktu ini penting untuk menjadi sumber motivasi dan kepastian waktu terwujudnya visi, sehingga semua misi dan program-program diupayakan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Setelah melalui diskusi panjang, visi Prodi S1 Teknik Elektro adalah ***“Menjadi program studi yang unggul dalam bidang energi, isyarat elektronis, dan informasi berbasis budaya inovasi di Asia Tenggara pada tahun 2035”***. Adapun penjelasannya adalah:

- **Unggul**, artinya menjadi yang terbaik dan utama. Istilah ini mengandung pengertian perbandingan dengan institusi sejenis lainnya.
- **Berbasis Budaya Inovasi**, artinya pemasukan atau pengenalan hal-hal baru, pembaharuan, penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada menjadi perilaku atau tatanan hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh civitas maupun alumni Teknik Elektro UNG, dengan tetap berpegang pada nilai-nilai keluhuran yang berlaku di masyarakat.
- **Asia Tenggara**, maksudnya diantara perguruan tinggi yang ada di kawasan Asia Tenggara. Kawasan yang cukup luas ini dipilih sebagai batasan wilayah didasarkan pada pengembangan organisasi yang telah dilakukan sejak dibukanya Prodi ini di tahun 2008 dan kini saatnya prodi S1 Teknik Elektro mengembangkan kiprahnya pada lingkup yang lebih luas, dan juga selaras dengan Visi Fakultas maupun Universitas.

- **Tahun 2035**, dipilih sebagai batasan waktu (*time base*) jangka panjang yang cukup realistis untuk mewujudkan visi Program Studi, yang akan dicapai ke dalam periode sebagai berikut:

G. PERNYATAAN MISI

Misi Prodi adalah jalan pilihan untuk menuju ke masa depan Prodi. Misi Prodi ini menjelaskan alasan keberadaannya (*the reason for being*). Pada umumnya misi organisasi itu menjelaskan lingkup, maksud atau batas kegiatan organisasi, yaitu kebutuhan pelanggan/stakeholders apa yang akan dipenuhi oleh organisasi, siapa dan di mana; serta produk inti apa yang dihasilkan, dengan teknologi inti dan kompetensi inti apa. Karena Prodi S1 Teknik Elektro ini merupakan lembaga pendidikan tinggi maka semua contents itu direlevansikan kepada perspektif lembaga pendidikan tinggi.

Tentu institusi mempunyai alasan Prodi S1 Teknik Elektro ini didirikan. Oleh karena itu kemudian dirumuskannya misi lembaga. Namun misi bukanlah tujuan yang hanya berspektrum sempit dan untuk jangka waktu yang temporer, namun suatu arah yang memandu Prodi ini dalam menjalani proses akademiknya. Karena misi merupakan arahan perjalanan prodi dalam rangka mencapai tujuan besarnya (visi) maka misi harus dipahami dan dijadikan pedoman proses akademik bagi semua civitas akademika Prodi, bukan sebaliknya justru cenderung “ditutup” dan tidak terbaca, sebagaimana kecenderungan orang yang lebih memilih merahasiakan misi karena tidak ingin terbebani tanggungjawab lembaga.

Lembaga yang memiliki pemahaman atau alasan untuk semua hal yang dilakukan maka akan dapat bekerja jauh lebih baik di saat kondisi tidak produktif dan tidak stabil. Pemahaman terhadap misi atau keselarasan ini membantu lembaga tetap fokus dan mengatasi tantangan yang menghadang jalannya untuk mewujudkan visinya. Dengan misi yang jelas pengelola Prodi mengetahui apa yang penting bagi Prodi dan bagi stakeholders dan bisa memusatkan aktifitasnya. Artinya dapat bersikap strategis dan memilih prioritas, tidak bersikap reaktif. Di sinilah pentingnya misi yang niscaya dalam

Prodi dan dipedomani oleh semua civitas akademika Prodi. Misi yang baik dapat menghantarkan kepada pemahaman para pengelolanya secara baik sehingga mampu merumuskan strategi yang semestinya.

Sebagaimana dimaklumi bahwa inti kegiatan lembaga perguruan tinggi itu tiga yang dikenal dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu: melaksanakan (1) pendidikan misi dari Prodi S1 Teknik Elektro inipun disinkronkan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi tersebut. Dalam rangka itu telah dilakukan review terhadap misi Prodi oleh pengelola dan para dosen Prodi S1 Teknik Elektro . Pernyataan misinya adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan teknik elektro sebagai satu kesatuan yang utuh dari ketiga dimensi yakni: energi, isyarat, dan informasi.
2. Melaksanakan penelitian dan pengabdian pada masyarakat di bidang energi, isyarat dan informasi.
3. Menyebarluaskan produk-produk di bidang teknik elektro melalui penggunaan Teknologi Informasi dan kerja sama dengan berbagai pihak.

H.TUJUAN

Tujuan (*goal*) Prodi S1 Teknik Elektro ini adalah kondisi masa depan prodi S1 Teknik Elektro yang hendak diwujudkan, yang merupakan hasil penjabaran visi Prodi. Harapannya adalah dengan tujuan yang konsisten dan jelas maka perilaku pengelola Prodi akan menjadi fungsional (semestinya) dan kinerjanya akan dapat meningkat.

Dalam rangka merumuskan tujuan ini telah melewati diskusi yang panjang terutama ketika membedakan antara tujuan dan sasaran Prodi S1 Teknik Elektro . Yang dimaksud tujuan Prodi ini adalah pernyataan luas tentang apa yang akan diwujudkan oleh Prodi yang menunjukkan arah menyeluruh yang akan dituju oleh Prodi. Sedangkan sasaran Prodi S1 Teknik Elektro adalah target jangka panjang yang secara spesifik diharapkan oleh Prodi untuk dicapai dalam jangka waktu tertentu. Jika tujuan itu menyediakan arah, sasaran menyediakan tonggak pencapaian (*milestone*) yang dapat digunakan untuk mengukur kemajuan dalam menuju tujuan Prodi. Tanpa sasaran untuk

mengoperasionalkan tujuan, pengelola Prodi hanya memiliki panduan umum yang kabur untuk pengambilan keputusan, meskipun sasaran sendiri bukan merupakan akhir suatu perjalanan. Sasaran Prodi hanya merupakan tonggak pencapaian (milestone) yang harus dilalui dalam mencapai visi Prodi.

Tujuan Prodi S1 Teknik Elektro adalah:

1. Menghasilkan lulusan unggul, kompetitif, dan inovatif dalam bidang energi, isyarat elektronis, dan informasi melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran.
2. Menghasilkan penelitian yang berkualitas dan berbasis budaya inovasi dalam bidang energy, isyarat elektronis, dan informasi
3. Menghasilkan teknologi berbasis riset yang menjadi solusi atas persoalan di masyarakat melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
4. Menyebarkan produk riset dan pengabdian melalui penggunaan teknologi informasi dan kerja sama dengan dunia pendidikan dan dunia usaha.

I. SASARAN

Setelah dirumuskan tujuan, kemudian dirumuskan sasaran mutu Prodi S1 Teknik Elektro . Sasaran mutu adalah sasaran-sasaran yang dinilai sangat penting bagi Prodi S1 Teknik Elektro yang mencerminkan arah kebijakan Prodi S1 Teknik Elektro ke depan. Sasaran yang dirumuskan Prodi S1 Teknik Elektro ditekankan kepada penguatan dan pengembangan tujuh standar borang akreditasi BAN-PT. Program Studi Teknik Elektro telah menetapkan tonggak-tonggak capaian (milestones) tujuan yang dinyatakan dalam sasaran-sasaran yang merupakan target terukur (renstra), dan penjelasan mengenai strategi serta tahapan pencapaiannya.

I.1 Sasaran Program Studi Teknik Elektro

1. Penguatan dan implementasi visi, misi, tujuan dan sasaran serta strategi pencapaiannya;
2. Terselenggaranya tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan, dan penjaminan mutu secara efektif;

3. Peningkatan kualitas mahasiswa dan lulusan;
4. Pengembangan kapasitas sumber daya manusia;
5. Pengembangan kurikulum, kualitas pembelajaran, dan suasana akademik;
6. Penguatan pembiayaan, sarana dan prasarana, serta sistem informasi yang efisien dan efektif;
7. Peningkatan kualitas penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama;

I.2 Indikator Sasaran

Indikator ketercapaian tujuan dan sasaran program studi Teknik Elektro dapat dilihat dari ketercapaian point-point penting sebagai berikut:

1. Tersedianya dokumen Envisioning yang berisi Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran serta Strategi Pencapaian yang jelas dan realistis.
2. Terlaksananya Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Program Studi.
3. Tersedia dokumen strategi pencapaian sasaran dengan tahapan waktu yang jelas dan sangat realistis, serta didukung dokumen yang sangat lengkap.
4. Terselenggaranya tata kelola prodi secara: (1) kredibel; (2) transparan; (3) akuntabel; (4) bertanggungjawab; dan (5) adil.
5. Terselenggaranya kepemimpinan prodi secara operasional, organisasi dan publik.
6. Berjalannya penjaminan mutu di level prodi dan tersedia dokumen penjaminan mutu.
7. Berjalannya tugas setiap unsur pengelola Program Studi secara jelas dan bertanggung jawab.
8. Adanya Evaluasi Prodi melalui umpan balik dari dosen, mahasiswa, alumni, dan pengguna lulusan.
9. Adanya jaminan keberlanjutan Program Studi.

10. Terpenuhi rasio calon mahasiswa yang ikut seleksi terhadap daya tampung yakni > 6:1.
11. Rasio mahasiswa baru reguler yang melakukan registrasi dan calon mahasiswa baru reguler yang lulus seleksi (lebih dari 95%).
12. Tercapainya IPK mahasiswa dan lulusan di atas standar minimal yakni > 3.
13. Adanya keterlibatan dan prestasi mahasiswa di level nasional dan internasional.
14. Terlaksananya layanan kepada mahasiswa dalam hal: 1) Bimbingan dan konseling; 2) Minat dan Bakat; 3) Pembinaan Soft Skills; 4) Beasiswa; dan 5) Kesehatan.
15. Adanya evaluasi kinerja lulusan oleh pihak pengguna lulusan setiap 4 tahun atau setiap akhir periode kepemimpinan.
16. Tersedianya data base lulusan.
17. Terbentuknya himpunan alumni Teknik Elektro.
18. Adanya partisipasi lulusan dan alumni dalam mendukung pengembangan non-akademik program studi dalam bentuk: (1) Sumbangan dana; (2) Sumbangan fasilitas; (3) Keterlibatan dalam kegiatan non akademik; (4) Pengembangan jejaring; (5) Penyediaan fasilitas untuk kegiatan non akademik.
19. Tersedia pedoman tertulis tentang system seleksi, perekrutan, penempatan, pengembangan, retensi, dan pemberhentian dosen dan tenaga kependidikan.
20. Adanya monitoring dan evaluasi serta rekam jejak akademik dosen dan kinerja tenaga kependidikan.
21. Peningkatan kualitas dan kualifikasi akademik dosen tetap.
22. Peningkatan kapasitas tenaga kependidikan.
23. Peningkatan prestasi/reputasi dosen dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
24. Peningkatan peran dosen tetap pada organisasi keilmuan atau organisasi profesi.
25. Peningkatan kualifikasi akademik dan kompetensi tenaga kependidikan.
26. Adanya dokumen kurikulum berbasis kompetensi sesuai Visi Prodi dan standar KKNI serta berorientasi ke masa depan.
27. Tersedianya Perangkat pembelajaran (Silabi, SAP, Media Ajar, dan bahan ajar).

28. Proses pembelajaran yang berkualitas ditinjau dari kehadiran mahasiswa, kehadiran dosen dan materi kuliah.
29. Terbentuknya kelompok dosen pada setiap bidang keilmuan.
30. Tersedianya panduan pembimbingan tugas akhir.
31. Adanya upaya perbaikan proses pembelajaran terutama mengenai materi, metode pembelajaran, penggunaan teknologi pembelajaran, dan cara-cara evaluasi.
32. Adanya upaya peningkatan suasana akademik.
33. Pengembangan Program Studi.
34. Otonomi PS dalam melaksanakan perencanaan alokasi dan pengelolaan dana
35. Rasio penggunaan dana untuk operasional (minimal 18 juta rupiah per mahasiswa per tahun
36. Rasio dana penelitian dosen tetap per tahun (minimal Rp 3 juta per tahun per dosen)
37. Dana pengabdian masyarakat (lebih dari Rp1,5 juta)
38. Terpenuhinya rasio prasarana ruang kerja dosen (per dosen 4 m²)
39. Tersedianya prasarana yang dipergunakan PS dalam proses pembelajaran sesuai standar pendidikan tinggi
40. Tersedianya ruang referensi yang berisi buku teks (min 400 judul), disertasi/tesis/skripsi/tugas akhir (200 judul), jurnal ilmiah terakreditasi Dikti (minimal 3), Rasio prosiding seminar (minimal 9)
41. Jumlah akses perpustakaan di luar Universitas Negeri Gorontalo (UNG)
42. Tersedianya dokumen perencanaan pengembangan jenis prasarana, sarana laboratorium yang memungkinkan terciptanya interaksi akademik antara sivitas akademika
43. Pengembangan jenis prasarana dan sarana laboratorium sesuai standar minimal BAN PT dan asosiasi Prodi (FORTEI)
44. Meningkatnya jumlah penelitian yang sesuai dengan bidang keilmuan PS dan Luar Negeri (LN).

45. Meningkatnya jumlah penelitian yang sesuai dengan bidang keilmuan PS dan Dalam Negeri (DN).
46. Meningkatnya jumlah penelitian yang sesuai dengan bidang keilmuan PS dan Fakultas.
47. Meningkatnya jumlah penelitian yang sesuai dengan bidang keilmuan PS dan sendiri.
48. Adanya keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dosen (minimal 25%).
49. Meningkatnya jumlah artikel ilmiah yang dihasilkan oleh dosen tetap di level nasional dan internasional.
50. Adanya karya dosen/mahasiswa Program Studi Teknik Elektro UNG yang telah memperoleh perlindungan Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI).
51. Meningkatnya jumlah kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen tetap Program Studi Teknik Elektro.
52. Meningkatnya hasil kerjasama dengan institusi di dalam negeri maupun di luar negeri.

J. PENUTUP

Demikianlah Dokumen Envisioning ini disusun dengan maksud agar seluruh pihak-pihak yang berkepentingan memiliki persepsi yang sama tentang pengembangan Prodi S1 Teknik Elektro. Persepsi yang sama akan lebih memudahkan organisasi dalam menjalankan aktivitasnya untuk mencapai tujuan.

Gorontalo, Maret 2015

Tim Penyusun